

**LAPORAN AKHIR TAHUN PENELITIAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEPERAWATAN PADA  
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH MENUJU *COMPETITIVE ADVANTAGE***

Tahun Ke-1 dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim:

Dr. A.Aziz Alimul Hidayat, S.Kep, Ns, M.Kes (NIDN. 0008127401)

Dr. dr. Sukadiono, MM. (NIDN. 0718126802 )

Musrifatul Uliyah, SST, M.Kes (NIDN. 0711087202)

Dibiayai oleh Kopertis Wilayah VII Jawa Timur, Kementerian Riset dan Pendidikan  
Tinggi sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor  
010/SP2H/P/K7/KM/2016 tanggal 3 Maret 2016

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**NOPEMBER 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MODEL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEPERAWATAN PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH MENUJU COMPETITIVE ADVANTAGE

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : Dr. ABDUL AZIZ ALIMUL HIDAYAT S.Kep, Ns,  
: M.Kes

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya  
NIDN : 0008127401

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Nomor HP : 081331340187

Alamat surel (e-mail) : azizhidayat@yahoo.com

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Dr SUKADIONO M.M.  
NIDN : 0718126802

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Anggota (2)**

Nama Lengkap : MUSRIFATUL ULIYAH S.ST., M.Kes  
NIDN : 0711087202

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

Alamat : -

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp 126.000.000,00

Mengetahui,  
Rektor



(Dr. dr. Sukadiono, MM)  
NIP/NIK 0718126802

Surabaya, 30 - 11 - 2016  
Ketua,



(Dr. ABDUL AZIZ ALIMUL HIDAYAT  
S.Kep, Ns, M.Kes)  
NIP/NIK 19741208200501002

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(Dede Nasrulah, M.Kep)  
NIP/NIK

## RINGKASAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian besar (90,6%) mutu pendidikan keperawatan di Jawa Timur masih rendah (BAN-PT, 2012). Beberapa hal yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut adalah proses peningkatan mutu pada pendidikan keperawatan umumnya dilakukan masih secara partial/acak (*random performance improvement*) dan tidak terintegrasi dengan kebutuhan lulusan yang dirumuskan secara sistematis. Untuk itu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui mencari model peningkatan mutu pendidikan keperawatan yang tepat dalam menuju *competitive advantage*. Penelitian ini bertujuan 1) menyusun model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju *competitive advantage*, 2) menguji model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju *competitive advantage*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Sampel penelitian adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia sejumlah 16 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner sejumlah 174 pertanyaan dan studi dokumentasi **Hasil penelitian** Profil Program Studi Pendidikan Keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata lama berdiri adalah 10 tahun, dengan status akreditasi B dan tingkat persaingan prodi se kota/kabupaten adalah rata-rata lebih dari tiga perguruan tinggi yang menjadi pesaing Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing pada perguruan tinggi Muhammadiyah dipengaruhi secara langsung oleh fokus proses pembelajaran dan operasional melalui perbaikan manajemen sumber daya manusia, selain itu sistem informasi juga berpengaruh langsung pada peningkatan mutu, juga mempengaruhi komponen proses mutu, seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran dan operasional. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dipengaruhi secara langsung oleh perencanaan strategis yang baik. Perencanaan strategis secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan. Dengan demikian dalam peningkatan mutu pendidikan keperawatan dapat ditingkatkan peran kepemimpinan program studi dan sistem informasi yang baik, selain peningkatan manajemen sumber daya manusia.

**Kesimpulan** Model peningkatan mutu pendidikan keperawatan secara langsung ditentukan oleh proses pembelajaran dan operasional melalui manajemen sumber daya manusia. Selain sistem informasi, juga faktor perencanaan strategis, dan kepemimpinan. Hasil temuan dapat dikembangkan dalam program aplikasi analisis mutu.

Keyword: *Mutu, Pendidikan Keperawatan, Competitive Advantage*

## PRAKATA

Segala Puji bagi Allah Tuhan seluruh alam atas hidayah dan kesempatan yang telah diberikan oleh tim peneliti, sehingga dapat terselesaikan laporan akhir tahun ke-1 penelitian produk terapan ini.

Dengan terselesaikannya laporan tahun pertama dalam penelitian produk terapan yang berjudul “Model Peningkatan Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menjut Competitive Advantage” diharapkan dapat memberikan arah dan rencana untuk tindaklanjut pada penelitian tahun kedua.

Atas terselesaikan laporan ini kami tim peneliti mengucapkan kepada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas fasilitas khususnya pembiayaan/pendanaan dalam hibah penelitian ini.
2. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas program hibah penelitian ini;
3. Koordinator Kopertis Wilayah VII Jawa Timur atas fasilitas khususnya pembiayaan/pendanaan dalam hibah penelitian ini.
4. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya atas kesempatan yang diberikan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan/Keperawatan, Ketua Stikes dan Ketua Program Studi keperawatan di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah serta para dosen yang menjadi responden atas bantuan fasilitas tempat penelitian yang diberikan kepada tim peneliti.
6. Tim Peneliti, sejawat atas partisipasi dan kerjasama dalam penelitian ini

Sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan, dengan kelemahan dalam penelitian ini kami berharap berbagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan penelitian lanjutan.

Surabaya, 29 Nopember 2016

Tim Peneliti

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Pengesahan laporan.....	1
Ringkasan dan Summary.....	2
Prakata.....	3
Daftar Isi.....	4
Daftar tabel.....	5
Daftar Gambar.....	6
Daftar Lampiran.....	7
Bab 1. Pendahuluan.....	8
Bab 2. Tinjauan Pustaka.....	9
Bab 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
Bab 4. Metode Penelitian.....	17
Bab 5. Hasil luaran yang dicapai.....	20
Bab 6 Rencana tahap berikutnya.....	23
Bab 7. Kesimpulan dan Saran.....	24
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran 1. Loogbook	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Kegiatan Penelitian .....	17
Tabel 5.1	Deskripsi Profil Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 2016.....	18
Tabel 5.2	Hasil analisis komponen mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.....	19
Tabel 5.3	Hasil Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah .....	20

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Kerja Malcolm Baldrige.....	13
Gambar 2.1	Implementasi sistem Malcolm Baldrige.....	14
Gambar 2.2	Road Map Penelitian Model Peningkatan Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.....	15
Gambar 3.4	Prosedur Pengembangan Penelitian tahun ke-1 dan 2.....	17

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Logbook Penelitian.....	28
------------	-------------------------	----



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan keperawatan sebagai institusi pendidikan yang bergerak dibidang kesehatan dituntut untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tuntutan kualitas pelayanan kesehatan yang semakin meningkat. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk mampu berkompetisi baik nasional maupun internasional (AIPNI, 2010).

Dalam menghadapi tuntutan kualitas pendidikan, masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan keperawatan di Jawa Timur. Berdasarkan hasil evaluasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2012 menunjukkan nilai akreditasi pada Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan di Jawa Timur secara terinci adalah 90,6% berada pada akreditasi C, dan 9,40% akreditasi B.

Beberapa hal yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut adalah proses peningkatan mutu pada pendidikan keperawatan umumnya dilakukan masih secara partial/secara acak (*random performance improvement*), dan tidak terintegrasi dengan kebutuhan lulusan yang dirumuskan secara sistematis. Berdasarkan evaluasi sistem penjaminan mutu perguruan tinggi tahun 2008, menunjukkan dari 384 perguruan tinggi di Indonesia hanya 68 perguruan tinggi (17,7%) dengan SPMI katagori baik. Selanjutnya dari perguruan tinggi yang memiliki pendidikan keperawatan hanya (7,14%) yang memiliki sistem penjaminan mutu yang baik. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan model peningkatan mutu yang tepat dalam menuju *competitive advantage* (Kuspijani & Sudarso, 2009).

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Studi Pendahuluan**

Beberapa penelitian pendahuluan yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut : Hasil penelitian Hidayat (2012) menunjukkan bahwa kriteria Malcolm Baldrige yang digunakan untuk mengukur kinerja Program Studi Ilmu Keperawatan di kota Surabaya dapat diterapkan pada tingkat Program studi tersebut. Kriteria tersebut meliputi kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus customer, fokus sumber daya manusia, fokus proses operasi, pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan serta hasil kerja. Hasil pengukuran kinerja tersebut menunjukkan kesamaan nilai yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional dengan standar penilaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, pembiayaan, sarana prasarana dan sistem informasi, penelitian, pengabdian masyarakat dan kerja sama.

Penelitian Hidayat (2012) menunjukkan *self assessment* pada program studi dalam penilaian mutu Program Studi dengan standar penilaian dari BAN-PT dapat mengidentifikasi beberapa indikator mutu yang lemah diantaranya indikator pada standar visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian, tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan, sistem penjaminan mutu, mahasiswa, lulusan, sumber daya manusia, kurikulum, pembelajaran, suasana akademik, pembiayaan, sarana prasarana, sistem informasi, penelitian, pengabdian masyarakat dan kerja sama, sehingga dapat dikoreksi dan diperbaiki untuk mencapai standar mutu yang diharapkan.

Dari studi pendahuluan dikemukakan diatas, menunjukkan *self assessment* mutu memiliki peran yang penting untuk mengidentifikasi kelemahan komponen proses mutu yang perlu diintervensi untuk mencapai standar mutu atau hasil kinerja yang diharapkan. Oleh karena program studi belum memiliki model *self assessment* mutu yang berbasis proses dan hasil kerja dengan pendekatan *approach, deployment, learning, integration* dan *level, trend, comparison* dan *integration* maka menurut hemat peneliti perlu dilakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan tersebut.

## 2.2 Mutu

Menurut Supriyanto & Wulandari (2010) bahwa pengertian mutu mengarah pada pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan yang pada akhirnya terjadi kepuasan. Dalam mutu terdapat kebijakan mutu menurut Supriyanto & Wulandari (2010) merupakan perdoman atau arahan yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan sistem mutu yang digunakan oleh setiap usaha atau kegiatan organisasi/unit agar tercapai kelancaran atau keterpaduan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, misi organisasi. Kebijakan mutu tersebut ditentukan oleh kesepakatan pihak yang berwenang dalam organisasi.

Kebijakan mutu juga sebagai penjabaran dari komitmen mutu dari pimpinan hingga karyawan. Beberapa hal yang termasuk dalam kebijakan mutu, diantaranya (1) peningkatan mutu menjadi tanggung jawab semua karyawan tidak hanya pada pimpinan (2) peningkatan mutu merupakan proses terus menerus yang dilaksanakan melalui penjaminan mutu (3) organisasi harus berkonsentrasi dalam pemenuhan pelanggan baik internal maupun eksternal (4) Penyebaran informasi untuk semua unit kerja, sehingga karyawan dapat mengetahui perkembangan mutu dan (5) pelatihan merupakan strategi utama dalam perbaikan mutu (Supriyanto & Wulandari, 2010).

Sistem mutu merupakan sistem yang berisi tentang komponen dan elemen. Komponen dalam sistem mutu terdiri atas masukan, proses dan hasil (efek), sedangkan elemen mutu adalah sub komponen mutu, efisiensi dan efektifitas. Mutu dapat bersifat subyektif karena mutu sangat tergantung pada persepsi, sistem penilaian, latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi, budaya dan faktor lain yang terjadi di masyarakat (Supriyanto & Wulandari, 2010).

Dalam penilaian mutu menurut Supriyanto & Wulandari (2010) terdapat indikator mutu yakni gambaran kondisi, ukuran/elemen mutu, cara mengukur mutu sehingga dapat menunjukkan suatu keadaan (indikator), indikator juga suatu variabel yang digunakan untuk melihat suatu perubahan. Indikator sebagai alat manajemen dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan suatu keputusan dan akuntabilitas. Indikator juga dapat dikatakan sebagai pedoman yang memberikan gambaran tentang keadaan atau keberhasilan suatu program. Indikator dapat menjadi baik apabila memiliki persyaratan seperti sah (valid), objektif, sensitif dan spesifik. Valid, menunjukkan sebuah indikator dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Objektif, menunjukkan indikator tersebut apa adanya, spesifik

menunjukkan indikator hanya menunjukkan satu gambaran keadaan dan sensitif menunjukkan indikator tersebut peka terhadap perubahan dari suatu keadaan.

Indikator dalam perspektif sistem manajemen, terdiri atas indikator input, proses, *output* dan *outcome*. Indikator input dapat meliputi sumber daya (manusia maupun fisik), status akreditasi dan teknologi yang digunakan. Indikator proses dapat dilihat dari kualitas proses atau pelayanan yang diberikan, kategori proses dapat dilihat dari kualitas proses atau pelayanan yang diberikan, karena pelayanan adalah sebagai bentuk sikap yang berhubungan dengan kepuasan dengan membandingkan antara ekspektasi (harapan) dan kinerja (*performance*).

Dalam menentukan kualitas terdapat dimensi kualitas layanan, Engel, et al, (1995) dimensi tersebut meliputi *tangible, realibility, responsiviness, performance dan emphaty*, sedangkan menurut Zeitham et al, (1998), Dimensi kualitas meliputi *tangible, reliability, responsiveness, assurance dan emphaty*.

Parasuraman, Zethaml & Berry (1985) menyatakan terdapat lima dimensi kualitas dalam menilai pelayanan jasa, diantaranya : (1) *Tangible* atau bukti langsung, dimensi ini dapat dilihat dari keberadaan fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi (2) *realibility*, yakni melihat kemampuan institusi untuk melaksanakan pelayanan jasa sesuai dengan janji promosi, secara akurat dan dapat dipercaya (3) *responsiviness* memiliki arti ketanggapan dalam memberikan pelayanan berupa keinginan para staf dan karyawan dalam membantu konsumen atau pelanggan dan menangani dan waktu tunggu dalam menanggapi. 4) *Assurance*, adalah dimensi yang menyatakan adanya pengetahuan dan keramahan serta kemampuan dalam memenuhi kepercayaan dan keyakinan dalam memberikan jaminan mutu. *Assurance* ini mengacu berbagai hal diantaranya pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya, dan keragu-raguan. *Assurance* didapat dari *competence, courtesy, credibility* dan *security*. (*competence* berhubungan dengan ketrampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelayanan, *courtesy* dapat meliputi sikap sopan santun, respek, perhatian dan keramahan, *credibility* berhubungan dengan sifat jujur dan dapat dipercaya dan *security* berhubungan dengan keamanan dari bahaya serta risiko atau keraguan yang meliputi keamanan fisik, finansial atau kerahasiaan. 5) empati adalah dimensi yang memiliki arti kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi, perhatian, memahami kebutuhan para pelanggan. Empati ini dibangun dari *access, communication dan understanding the customer*. *Access* berhubungan dengan kemudahan untuk dihubungi dan ditemui, komunikasi berhubungan dengan pemberian komunikasi

termasuk mendengarkan adanya keluhan dan *understanding the customer* berhubungan dengan usaha dalam memahami pelanggan (Supriyanto dan wulandari, 2010).

Indikator output dapat berupa jumlah atau hasil dari kegiatan, seperti cakupan program sedangkan indikator *outcome* dapat berupa kepuasan, keuntungan dan *efficacy*.

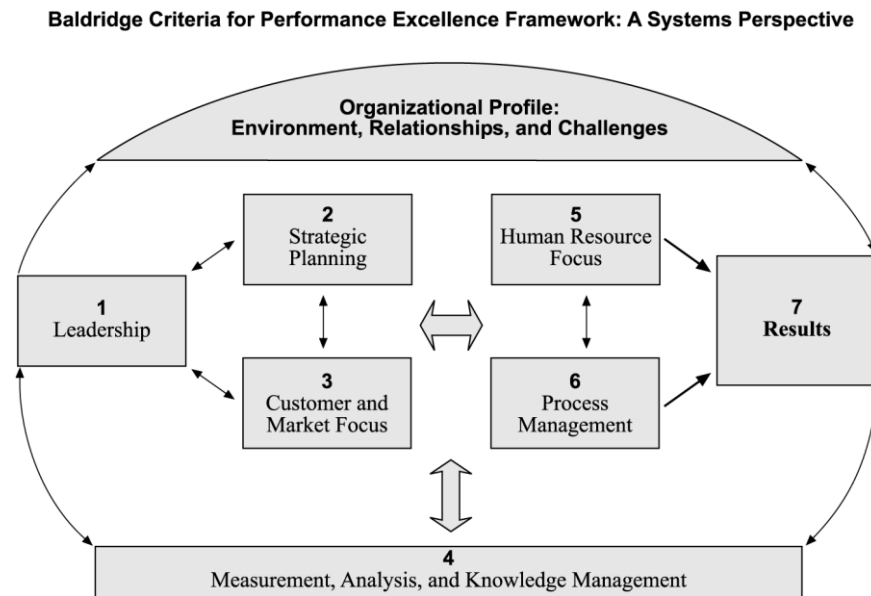
### **2.3 Model Peningkatan Mutu Malcolm Baldrige**

Sistem manajemen Malcolm Baldrige merupakan sistem manajemen kualitas formal yang bertujuan (1) untuk membantu meningkatkan praktik kinerja organisasi, kemampuan dan hasil, (2) memudahkan komunikasi dan sharing tentang praktik diantara organisasi, dan (3) sebagai alat manajemen untuk memahami dan mengelola kinerja serta untuk pedoman perencanaan dan kesempatan untuk pembelajaran.

#### **2.3.1 Nilai inti Malcolm Baldrige**

Terdapat 11 (sebelas) nilai yang dikembangkan dalam konsep Malcolm dalam menyusun kriteria (katagori), diantaranya adalah (1) kepemimpinan visioner, (2) keunggulan yang dikendalikan pelanggan, (3) pembelajaran organisasi dan pribadi, (4) menghargai karyawan dan mitra kerja, (5) ketangkasan, (6) berfokus masa depan, (7) mengelola untuk inovasi, (8) manajemen berdasarkan fakta, (9) tanggung jawab sosial, (10) berfokus pada hasil-hasil dan penciptaan nilai, dan (11) perspektif system.

Persepektif system dalam Malcolm ini mengatur pengelolaan organisasi secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan komponen menuju keunggulan kinerja, sebagaimana gambar 1.



Source: Baldrige (2006)

Gambar 2.1.  
Kerangka kerja *Malcolm Baldrige*

Berdasarkan gambar 1. Menunjukkan suatu kerangka sistem yang saling berhubungan dan terintegrasi. Gambar dari atas ke bawah, menunjukkan kerangka kriteria yang mempunyai elemen dasar sebagai berikut:

Profil organisasi menetapkan konteks bagaimana organisasi dijalankan, lingkungan dan tata hubungan kerja dan tantangan serta keunggulan strategis yang memiliki fungsi sebagai pemandu sistem kinerja organisasi.

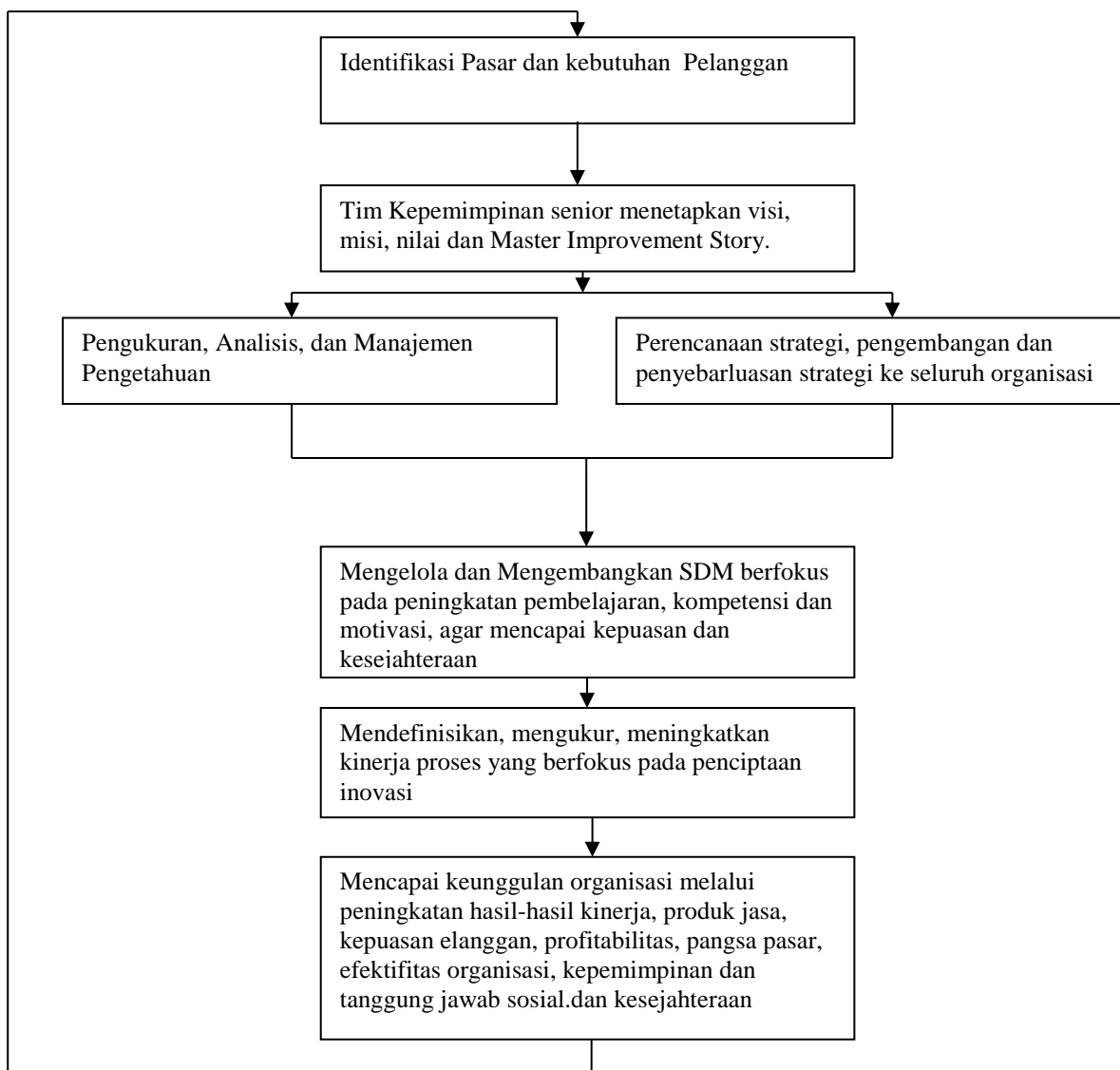
Sistem kinerja terdiri atas enam komponen, diantaranya kepemimpinan (katagori 1), perencanaan strategis (katagori 2), dan fokus pelanggan (katagori 3), yang mencerminkan tritunggal kepemimpinan. Katagori ini ditempatkan secara bersamaan dalam menekankan kepemimpinan yang berfokus pada strategi dan pelanggan. Kemudian para pemimpin senior menetapkan arah organisasi dan berupaya mencari peluang pada masa yang akan datang.

Fokus sumber daya manusia (katagori 5), fokus operasi (katagori 6) dan hasil bisnis (katagori 7) mencerminkan tritunggal hasil, dimana para tenaga kerja dan proses utama dalam menyelesaikan pekerjaan organisasi akan menghasilkan kinerja secara menyeluruh, yang semua tindakan diarahkan pada hasil yang merupakan gabungan dari hasil kinerja produk, pelanggan, keuangan, dan pasar, operasi internal, hasil tenaga kerja, kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab sosial.

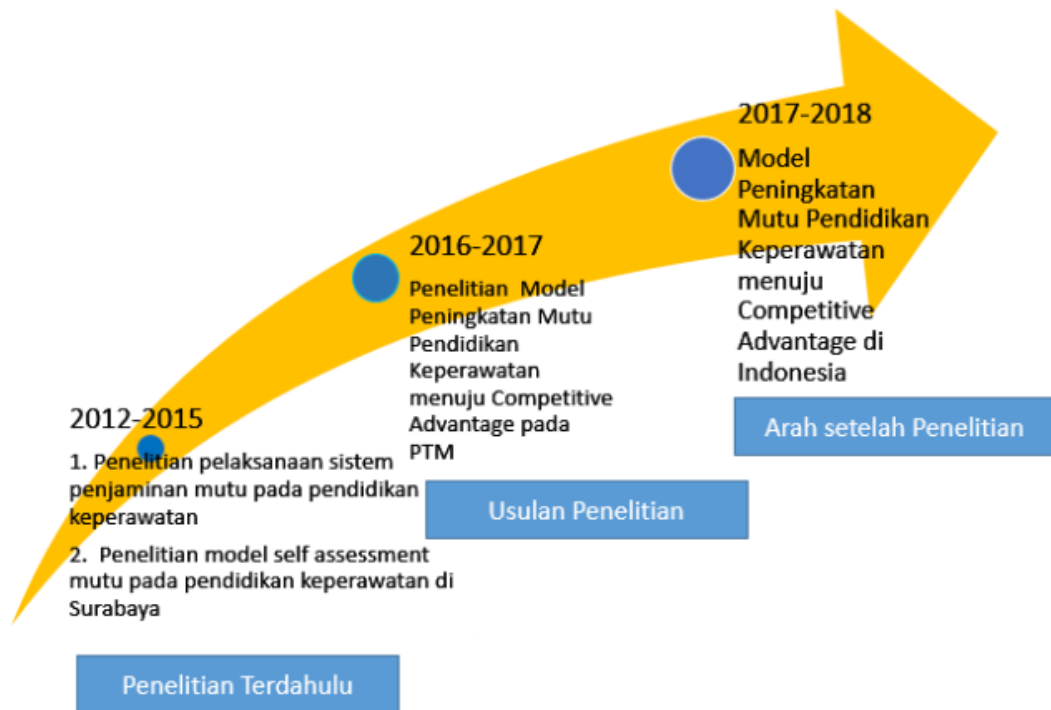
Tanda panah menunjukkan hubungan atau keterkaitan untuk mencapai keberhasilan organisasi, dan sebagai umpan balik dalam sistem manajemen efektif. Sedangkan dasar sistem adalah pengukuran, analisis dan manajemen pengetahuan (kategori 4) yang mana dalam menjalankan sistem perbaikan kinerja dan daya saing diarahkan kepada manajemen pengetahuan yang berbasis fakta. Sehingga fungsi pengukuran, analisis dan manajemen pengetahuan adalah fondasi sistem manajemen (Malcolm Baldrige, 2011).

### 2.3.2 Implementasi Sistem Manajemen Malcolm Baldrige

Implementasi sistem manajemen Malcolm Baldrige menggunakan pendekatan sistematis, sebagaimana dalam Gaspersz (2007), dapat digambarkan sebagaimana gambar 2



Gambar 2.2  
Implementasi Sistem Malcolm Baldrige (Gaspersz, 2007)



Gambar 2.3  
Road Map Penelitian Model Peningkatan Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju Competitive Advantage



## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.1 Tujuan khusus penelitian:**

- 1) Mengidentifikasi profil pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia;
- 2) Menganalisis komponen mutu proses dan hasil pada pendidikan keperawatan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Menyusun model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah menuju competitive advantage;
- 3) Menganalisis model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage

#### **1.2 Luaran Penelitian**

- 1) Model peningkatan mutu pendidikan keperawatan;
- 2) Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi (tahun 1 dan 2).
- 3) HKI software model peningkatan mutu pendidikan keperawatan yang dikomersialisasikan (Tahun ke-2)

#### **1.3 Urgensi (keutamaan) penelitian**

Masalah mutu pendidikan keperawatan dapat diatasi dengan melakukan perbaikan diri hal ini melalui model peningkatan mutu pendidikan keperawatan yang tepat. Kendala umum dalam pelaksanaan tersebut belum ada perangkat yang jelas dalam pelaksanaan peningkatan mutu. Keutamaan yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu internal serta untuk meningkatkan mutu eksternal dalam hal ini peningkatan nilai akreditasi baik dari BAN-PT maupun lembaga akreditasi lainnya.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

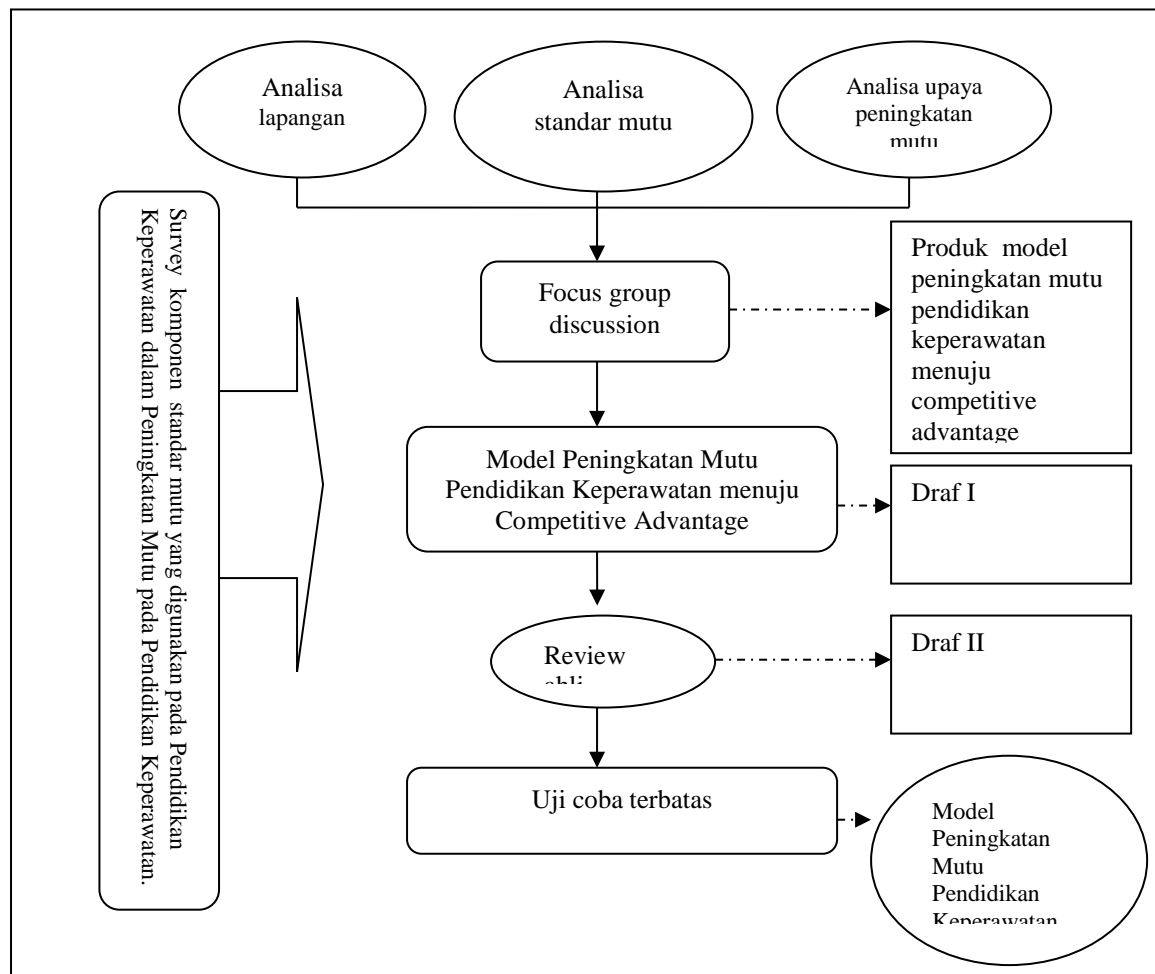
Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *research and development*. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 tahun, dengan kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
Kegiatan Penelitian

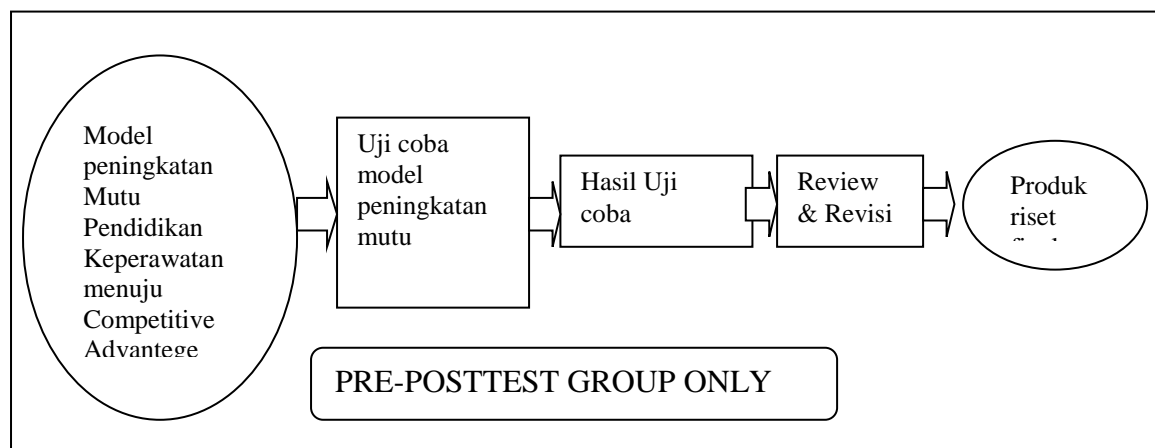
Tahun dan tahap penelitian	Target
<b>Tahun I</b>	
Tahap I (pertama)	
1. Mengidentifikasi komponen model peningkatan mutu yang digunakan oleh pendidikan keperawatan yang relevan	1. Informasi komponen model peningkatan mutu yang digunakan oleh Pendidikan Keperawatan
2. Mengembangkan rancangan penelitian survey dan pengembangan	2. Tersusunnya komponen peningkatan mutu menuju competitive advantage
3. Menyusun model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju competitive advantage	3. Tersusunnya model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju competitive advantage di Jawa Timur.
<b>Tahun ke-II</b>	
Tahap II (dua)	
Uji coba software model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju competitive advantage.	1. Informasi tentang efektifitas model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju competitive advantage;
	2. Artikel di Jurnal nasional terakreditasi tentang model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju competitive advantage.

Prosedur pengembangan penelitian dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini :

**Tahap I (tahun ke-1)**



**Tahap II (tahun ke-2)**



**Gambar 3. 1**  
Prosedur Pengembangan Penelitian Tahun 1 dan II

#### **4.1 Subyek Penelitian**

Program Studi Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jawa Timur.

#### **4.2 Pengumpulan dan analisis data**

Tahun ke-1

1. Survey untuk mengidentifikasi komponen model dalam peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jawa Timur. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel, diagram atau naratif. Selanjutnya menguji pengaruh komponen model terhadap hasil peningkatan mutu pendidikan keperawatan dengan melakukan uji statistik PLS;
2. Diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi dan menyusun model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jawa Timur. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Tahun ke-2

1. Diskusi kelompok terfokus untuk menyusun model peningkatan mutu pendidikan keperawatan dalam bentuk software. Data dianalisis dengan uji kualitatif;
2. Quasy eksperimen untuk menguji software model peningkatan mutu pendidikan keperawatan. Data dianalisis dengan uji beda; (lihat penelitian uji coba software)

## BAB 5

### HASIL YANG DICAPAI

Hasil penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi empat hal, diantaranya (1) deskripsi profil Program Studi Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 2016, (2) Analisis komponen mutu proses pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (3) Analisis mutu hasil pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (4) Analisis model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage.

#### 4.1 Deskripsi Profil Program Studi Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 2016

**Tabel 5.1**  
Hasil profil Program Studi Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 2016

No	Profil Program Studi	n	%
1	Lama Berdiri		
	- < 5 tahun	0	0
	- 5-9 tahun	6	37,5
	- $\geq$ 10 tahun	10	62,5
2	Status Akreditasi		
	- A	2	12,5
	- B	14	87,5
	- C	0	0
	- Belum terakreditasi	0	0
3	Jumlah PT yang sama sekota/kabupaten		
	- Tidak ada	0	0
	- 1	0	0
	- 2	0	0
	- 3	0	0
	- > 3	16	100

Berdasarkan tabel 5.1 Dari hasil deskripsi profil Program Studi Pendidikan Keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata lama berdiri adalah  $\geq$  10 tahun (62,5%), dengan status akreditasi B (87,5%) dan tingkat persaingan prodi se kota/kabupaten adalah rata-rata lebih dari tiga perguruan tinggi yang menjadi pesaing Perguruan Tinggi.

#### 4.2 Hasil analisis komponen mutu proses pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage.

**Tabel 5.2**

Hasil analisis komponen mutu proses pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage

No	Komponen Proses	Competitive Advantage			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Kepemimpinan	4	25,0	12	75,0
2	Perencanaan Strategi	12	75,0	4	25,0
3	Focus pada Customer	8	50,0	8	50,0
4	Focus Sumber Daya Manusia	4	25,0	12	75,0
5	Focus Proses Pembelajaran	8	50,0	8	50,0
6	Sistem Informasi	8	50,0	8	50,0

Berdasarkan tabel 5.2 Dari hasil analisis komponen proses mutu Pendidikan Keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata sudah memiliki competitive advantage pada komponen kepemimpinan ketua Program Studi sebesar 25,0%, perencanaan strategis 75% sudah menunjukkan competitive advantage. Pada focus customer sebesar 50,0% sudah menunjukkan competitive advantage. Pada focus sumber daya manusia sebesar 25,0% sudah menunjukkan competitive advantage. Pada focus proses pembelajaran dan sistem informasi sebesar 50,0% yang sudah menunjukkan competitive advantage.

#### 4.3 Analisis hasil mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage.

**Tabel 5.3**

Analisis hasil mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage

No	Komponen Hasil	Competitive Advantage			
		Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Hasil Kepemimpinan	8	50,0	8	50,0
2	Pencapaian Rencana Strategis	8	50,0	8	50,0
3	Hasil Focus pada Customer	8	50,0	8	50,0
4	Hasil Manajemen Sumber Daya Manusia	2	12,5	14	87,5
5	Hasil Proses dan Pembelajaran Mahasiswa	16	100	0	0

6	Keuangan	16	100	0	0
7	Sarana dan Prasarana	12	75,0	4	25,0

Berdasarkan tabel 5.3 Dari analisis komponen hasil mutu Pendidikan Keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah di Indonesia menunjukkan komponen hasil kepemimpinan, pencapaian strategi dan focus customer sebesar 50,0% sudah menunjukkan competitive advantage, demikian pada hasil proses pembelajaran dan keuangan sebesar 100% sudah menunjukkan competitive advantage dan sarana prasarana sebesar 75,0,% sudah menunjukkan competitive advantage sedangkan untuk komponen hasil manajemen sumber daya manusia sebesar 87,5% yang belum menunjukkan competitive advantage.

#### 4.4 Analisis model peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah menuju competitive advantage

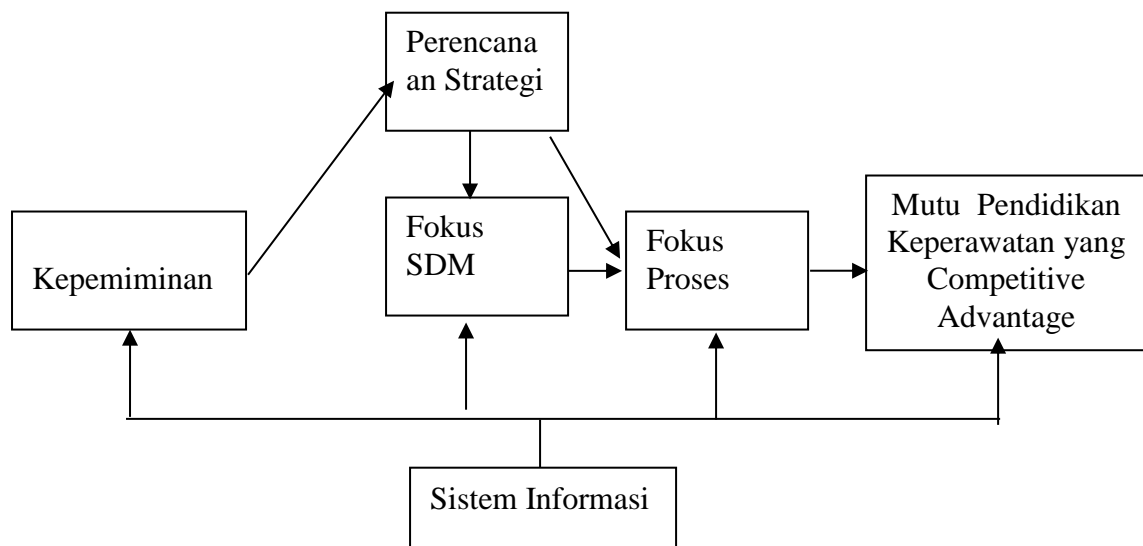
Dalam menganalisis model peningkatan mutu pendidikan keperawatan dilakukan dengan analisis model struktural pada masing-masing jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) yang berbasis variance atau component based (Partial Least Square (PLS)). Hasil pengujian dapat dilihat dari koefisien jalur T-Statistik, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 1. Hasil pengujian pengaruh antar variabel

No	Pengaruh Antar Variabel	Sample mean	T-Statistik	Keterangan
1	Kepemimpinan terhadap Perencanaan strategis	0.7423	15.8450	Signifikan
2	Perencanaan strategis terhadap fokus sumber daya manusia	0.3199	3.3465	signifikan
3	Perencanaan strategis terhadap fokus proses pembelajaran	0.2725	3.9500	signifikan
4	Fokus sumber daya manusia terhadap fokus proses	0.0693	1.9940	signifikan
5	Fokus sumber daya manusia terhadap mutu dengan competitive advantage	0.0570	1.1403	Tida signifikan
6	Fokus proses terhadap mutu dengan competitive advantage	0.0900	8.9493	signifikan

7	Sistem Informasi terhadap kepemimpinan	0,6947	22.0510	ssignifikan
8	Sistem informasi terhadap fokus sumber daya manusia	0.4193	4.4300	Signifikan
9	Sistem informasi terhadap fokus proses	0.5477	7.7140	Signifikan
10	Sistem informasi terhadap mutu dengan competitive advantage	0.2186	13.9950	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antar variabel, dapat dikatakan variabel yang memiliki pengaruh langsung jika T-statistik lebih besar dari nilai outer loading T Statistik  $> 1,96$ , maka temuan model peningkatan mutu pendidikan tinggi keperawatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Peningkatan Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Menuju Competitive Advantage.



## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Model yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing, dengan menekankan pada komponen proses dan hasil dari indikator kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus customer, fokus sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran, dan sistem informasi.

Dalam model tersebut komponen secara langsung mempengaruhi peningkatan mutu adalah komponen proses pembelajaran dan manajemen operasional serta sistem informasi. Khusus komponen proses sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perencanaan strategis, dan perencanaan strategis dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain itu semua komponen proses mutu dipengaruhi oleh sistem informasi, sehingga sistem informasi memiliki peran dalam mempercepat peningkatan mutu untuk semua indikator mutu.

Berdasarkan hasil temuan model tersebut sesuai dengan yang dikembangkan dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010*, bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan memperkuat daya saing bangsa dibutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan pengelolaan institusi, dan pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

Selain itu pengembangan model diarahkan untuk menjadikan organisasi sebagai *customer driven* yakni model yang mengacu pada kebutuhan dan harapan customer untuk menuju keunggulan bersaing, serta implementasi manajemen pengetahuan melalui budaya sharing pengetahuan.

Hal tersebut sesuai dengan model strategi yang dikembangkan oleh Kenichi Ohmae dengan model segitiga strategis atau dikenal dengan model 3C (*corporation, customer, dan competitive*) yakni dalam mencapai keunggulan bersaing suatu organisasi harus mengembangkan strategis bisnis yang berfokus pada *corporation, customer, dan competitive* (Ohmae,1991). Organisasi/perusahaan yang ingin berhasil dan bertahan harus memasarkan apa yang dibutuhkan oleh *customer* dan tetap bertahan dalam persaingan, artinya harus lebih unggul dengan pesaingnya,serta mampu menciptakan daya saing dengan menerapkan strategi penciptaan nilai (Hitt, *et al*, 1999).

Untuk itu Kenichi Ohmae membuat empat cara untuk memperkuat posisi strateginya, diantaranya menerapkan strategi organisasi dengan *key faktor for succes*

melalui alokasi sumber daya manusia, menerapkan keunggulan relatif dengan mencari perbedaan dengan pesaing, menerapkan strategi inisiatif agresif untuk membangun keunggulan dibandingkan dengan organisasi lain, menerapkan strategi berdasarkan derajat kebebasan dengan melakukan inovasi (Kismadi & Tumenggung, 2002).

Untuk memenangkan dalam persaingan juga diperlukan penguasaan pengelolaan aset-aset intelektual, hal ini sesuai dengan model yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah dengan implementasi manajemen pengetahuan melalui budaya sharing pengetahuan. Model tersebut didukung oleh pendapat Ikujiro Nonaka dengan model SECI yang menggambarkan dalam kehidupan pengetahuan itu mengalami sebuah proses yang digambarkan dalam bentuk spiral, yang terdiri atas *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Proses eksternalisasi, yaitu mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Proses kombinasi, yaitu memanfaatkan *explicit knowledge* yang ada untuk diimplementasikan menjadi *explicit knowledge* lain. Proses ini sangat berguna untuk meningkatkan skill dan produktifitas diri sendiri. Proses internalisasi, yakni mengubah *explicit knowledge* sebagai inspirasi datangnya *tacit knowledge*. Proses sosialisasi, yakni mengubah *tacit knowledge* ke *tacit knowledge* lain (Mulyanto, 2008).

## **BAB 6**

### **RENCANA TAHAP BERIKUTNYA**

Rencana tahap berikutnya (tahun ke-2) adalah melanjutkan penelitian dengan menyempurnakan produk model dengan uji coba terhadap model operasional dari model peningkatan mutu menuju kompetitive advantage, dan menyusun software analisis komponen peningkatan mutu. Dan pada tahun kedua sekaligus penerapan uji coba software analisis peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing, damdapat dikomersialkan dengan penjualan jasa software analisis mutu pedidikan keperawatan dengan competitive advantage.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profil Program Studi Pendidikan Keperawatan pada perguruan tinggi muhammadiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata lama berdiri adalah 10 tahun, dengan status akreditasi B dan tingkat persaingan prodi se kota/kabupaten adalah rata-rata lebih dari tiga perguruan tinggi yang menjadi pesaing Perguruan Tinggi
2. Peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing pada perguruan tinggi Muhammaidyah dipengaruhi secara langsung oleh fokus proses pembelajaran dan operasional melalui perbaikan manajemen sumber daya manusia, selain itu sistem informasi juga berpengaruh langsung pada peningkatan mutu, juga mempengaruhi komponen proses mutu, seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran dan operasional. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dipengaruhi secara langsung oleh perencanaan strategis yang baik. Perencanaan strategis secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan. Dengan demikian dalam peningkatan mutu pendidikan keperawatan dapat di tingkatkan peran kepemimpinan program studi dan sistem informasi yang baik, selain peningkatan manajemen sumber daya manusia.

#### **6.2 Saran**

Produk dari hasil penelitian dapat dikembangkan untuk menyusun program aplikasi analisis mutu peningkatan pendidikan keperawatan berbasis elektronik, sehingga mempercepat identifikasi temuan komponen mutu yang lemah untuk ditingkatkan. Temuan model ini dapat diterapkan pada program pendidikan sejenis, seperti kebidanan dan kedokteran dengan memperhatikan indikator yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, N.A., Mangkuprawira, S., Daryanto, A., Rudjito, 2010. Keterkaitan Katagori Kepemimpinan dengan Enam Katagori Lainnya dalam Malcolm Baldrige Criteria for performance Excellence pada badan Usaha Milik Negara, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol 7 No. 2
- Asmawi, M.R, 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan bermutu di Perguruan Tinggi, *Makara, Sosial, humaniora*, vo. 9 no. 2
- Arifin, Z, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- BAN-PT, 2012. *Hasil Evaluasi Status Akreditasi Program Studi Bidang Kesehatan di Jawa Timur*, (<http://www.ban-pt.kemendiknas.go.id> diakses tanggal 17 Juni 2012)
- Barnett, R, 1992. *Improving Higher Education; Total Quality Care*, SRHE & OU, Buckingham
- BPM Akademik, 2007. *Pedoman Penjaminan Mutu Akademik UI; Kurikulum dan Kemahasiswaan*, UI, Jakarta
- Dejong, D.J., 2009. Quality Improvement Using the Baldrige Criteria for Organizational Performance Excellence, *Am J Health Syst Pharm*, Vol 66 Juni 1
- Dirjen Dikti, 2008. *Hasil Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal perguruan Tinggi*, Depdiknas, Jakarta
- Dikti Kemendikbud, 2011. *Data evaluasi Program Studi*, (<http://www.evaluasi.dikti.go.id> diakses tanggal 11 Oktober 2011)
- Djokopranoto dan Indajit, R.E, 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Fauzi, A.R, 2005. Analisa Persepsi Manajer Perusahaan terhadap Indikator Pengukuran Kinerja dalam Malcolm Baldrige Criteria, *Jurnal Eksekutif*, vol 2 No. 2
- Jacobsen, J, 2006. Leading Faculty and Staff to a Baldrige Based School, *The Journal for Quality & Participation*, (<Http://www.asq.org> diakses 20 Maret 2011)
- Goetsch, D.L. & Davis, S, 1994. *Introduction to Total Quality; Quality, Productivity, Competitiveness*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ
- Gaspersz, V & Fontana, A, 2011. *Malcolm Baldrige Criteria For Performance Excellence; Contoh Aplikasi Pemenang Malcolm Baldrige Award*, Penerbit Vinchristo Publication, Jakarta

- Gaspersz, V, 2006. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gito, S, I, 2008. *Manajemen Strategis*, BPFE, Yogyakarta
- Hidayat,A.A.A, 2012. Pengukuran Mutu Program Studi Keperawatan Menggunakan Malcolm Baldrige. *Hasil Penelitian*, Surabaya
- Indonesia Quality Award Foundation, 2011. *Kriteria Kinerja Ekselen; Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2011-2012 Bidang Pendidikan*, Jakarta
- Khoiri, M, 2009. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan SDM Industri dengan Pendekatan TQME, *Proceeding Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta 5 Nopember
- Kuspjadi & Sudarso, 2009, *Pengukuran Kinerja Fakultas Teknik Ubhara dengan Menggunakan Kriteria Malcolm Baldrige*, (<http://www.digilib.its.ac.id> diakses 18 Maret 2011)
- Lee, S.M., Zuckweiler, K.M., Trimi, S, 2006. Modernization of the Malcolm Baldrige National Quality Award, *International Journal of Production Research*, vol 44 No. 23
- Lam, K.C., Lam, M.C.K, & Wang, D, 2008. MBNQA Oriented Self Assessment Quality Management System for Contractors; fuzzy AHP Approach, *Construction Management and Economics*, 26, 447-461
- Luknanto, D, 2003. *Raise dalam Pendidikan Tinggi*, UGM, Yogyakarta
- Malcolm Baldrige National Quality Award, 2011. *Education Criteria for Performance Excellence 2011-2012*, (<http://www.nist.gov> diakses 18 Maret 2011)
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., & Berry, L.L, 1985. A Conceptual Model of Service Quality and its Implication for Future Research, *Journal of Marketing*, Vol 49, p. 41-50
- Rahmayanti & Singgih, M.L, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan pada Perguruan Tinggi, *Proceeding Seminar Nasional Teknoin bidang Teknik Industri*, Yogyakarta, 22 November
- Roland, T.L., 2011. Applying the Baldrige Organizational Effectiveness Model to the Standars for Accreditation of a Hinger Education Institution, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 1 No. 17
- Rusilowati, A, 2008. Pengembangan Indikator Evaluasi Proses Perkuliahan di Perguruan Tinggi, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid. 37 No. 2 Desember
- Salis,E. 1993. *Total Quality Management in Education*, Kogan Page Educational Managment Series, London

- Supriyanto, S, & Wulandari, R.D., 2010. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Health Advocacy, Surabaya
- Zeithaml, Valarie, A, Leonardo, L., & Parasuraman A., 1998. The Behavioral Consequences of Service Quality, *Journal of Marketing*, Vol 60, pp. 31-46

Lampiran : Artikel Publikasi di Jurnal Ners (jurnal terakreditasi)

MODEL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEPERAWATAN MENUJU  
*COMPETITIVE ADVANTAGE* PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
AISYIYAH DI INDONESIA

(Quality Improvement Model of Nursing Education in Muhammadiyah Universities  
Toward Competitive Advantage)

A. Aziz Alimul Hidayat, \* Musrifatul Uliyah \*, Sukadiono \*

\* Departemen of Nursing, Faculty of Health Science, Muhammadiyah University of Surabaya  
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Email: azizhidayat@um-surabaya.ac.id

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Sebagian besar (90,6%) mutu pendidikan keperawatan masih rendah dan belum merata di Indonesia (BAN-PT, 2012) . Beberapa hal yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut adalah proses peningkatan mutu pada pendidikan keperawatan umumnya dilakukan masih secara partial. Untuk itu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui identifikasi model peningkatan mutu pendidikan keperawatan yang tepat dalam menuju *competitive advantage*. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Sampel penelitian adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia sejumlah 16 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner sejumlah 174 pertanyaan dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS). **Hasil:** Model peningkatan mutu pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah menuju Competitive Advantage adalah dengan menekankan pada komponen proses dan hasil dari indikator kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus custome, fokus sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran, dan sistem informasi. Dalam model tersebut komponen secara langsung mempengaruhi peningkatan mutu adalah komponen proses pembelajaran dan manajemen operasional serta sistem informasi. Khusus komponen proses sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perencanaan strategis, dan perencanaan strategis dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain itu semua komponen proses mutu dipengaruhi oleh sistem informasi, sehingga sistem informasi memiliki peran dalam mempercepat peningkatan mutu untuk semua indikator mutu. **Kesimpulan:** Proses mutu kepemimpinan dan manajemen Sumber Daya Manusia adalah komponen model yang sangat menentukan model peningkatan mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah, untuk itu upaya perbaikan mutu lebih diprioritaskan pada kepemimpinan program studi dan fokus Sumber Daya Manusia.

Keyword: *Mutu, Pendidikan Keperawatan, Competitive Advantage*



## ABSTRACT

**Introduction:** Most of (90,6%) nursing education quality in East Java was still low (BAN-PT, 2012). It was because the quality improvement process in nursing education generally was conducted partially (*random performance improvement*). The solution which might be done was through identifying proper quality improvement model in Nursing Education toward *competitive advantage*. **Method:** This research used survey to gain the data. The research sample was 16 Muhammadiyah Universities chosen using simple random sampling. The data were collected with questionnaires of 174 questions and documentation study. Data analysis used was Partial Least Square (PLS) analysis technique. **Result:** Nursing education department profile in Muhammadiyah Universities in Indonesia showed of 10 years establishment, accredited B and the competition level in one city/regency was averagely more than three Universities becoming the competitors. Based on the quality improvement model analysis of nursing education toward competitive advantage on Muhammadiyah Universities, it was directly affected by the focus of learning and operational process through human resources management improvement, on the other hand information system also directly affected on quality improvement, also affected quality process components; leadership, human resources, focus of learning and operational process. In improving human resources would be directly influenced with proper strategic planning. Strategic planning was directly influenced with leadership. Thus, in improving quality of nursing education, the leadership role of department, proper information system, and the human resources management improvement must be implemented. **Conclusion:** Quality improvement model in nursing education was directly determined with learning and operational process through human resources management along with information system, strategic planning factors, and leadership. The research finding could be developed in quality analysis application program.

Keywords: *Quality, Nursing Education, Competitive Advantage*

## PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan sebagai institusi pendidikan yang bergerak dibidang kesehatan dituntut untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tuntutan kualitas pelayanan kesehatan yang semakin meningkat. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk mampu berkompetisi baik nasional maupun internasional (AIPNI, 2010).

Dalam menghadapi tuntutan kualitas pendidikan, masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan keperawatan termasuk pada Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah. Berdasarkan hasil evaluasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2012 menunjukkan nilai akreditasi pada Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan sebagian besar (90,6%) berada pada akreditasi C.

Beberapa hal yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut adalah sebagian besar institusi Pendidikan Keperawatan belum melakukan model peningkatan mutu secara komprehensif dan masih dilakukan secara partial. Berdasarkan evaluasi sistem penjaminan mutu perguruan tinggi tahun 2008, menunjukkan dari 384 perguruan tinggi di Indonesia hanya 68 perguruan tinggi (17,7%) dengan SPMI katagori baik. Selanjutnya dari perguruan tinggi yang memiliki pendidikan keperawatan hanya (7,14%) yang memiliki sistem

penjaminan mutu yang baik. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan model peningkatan mutu yang tepat dalam menuju competitive advantage (Kuspijani & Sudarso, 2009; Hidayat, 2015). Selain itu berdasarkan kajian penelitian terdahulu juga belum ditemukan atau dihasilkannya penelitian model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menemukan model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju *Competitive Advantage* (keunggulan bersaing).

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan survey. Sampel penelitian adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di Indonesia sejumlah 16 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner sejumlah 174 pertanyaan dan studi dokumentasi Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan. Sumber data diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer didapat dari responden melalui pemberian kuesioner dan wawancara secara langsung. Analisis data yang digunakan adalah pengujian model menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS).

## HASIL

**Tabel 1.**

Profil Program Studi Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah tahun 2016

No	Profil Program Studi	n	%
1	Lama Berdiri		
	- < 5 tahun	0	0
	- 5-9 tahun	6	37,5
	- $\geq 10$ tahun	10	62,5
2	Status Akreditasi		
	- A	2	12,5
	- B	14	87,5
	- C	0	0
	- Belum terakreditasi	0	0
3	Jumlah PT yang sama sekota/kabupaten		
	- Tidak ada	0	0
	- 1	0	0
	- 2	0	0
	- 3	0	0
	- > 3	16	100

Berdasarkan tabel 1. Profil Program Studi Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata lama berdiri adalah  $\geq 10$  tahun (62,5%), dengan status akreditasi B (87,5%) dan tingkat persaingan

program studi se kota/kabupaten adalah rata-rata lebih dari tiga perguruan tinggi yang menjadi pesaing Perguruan Tinggi.

**Tabel 2.**

Hasil analisis komponen proses mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah menuju competitive advantage

No	Komponen Proses	Competitive Advantage			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Kepemimpinan	4	25,0	12	75,0
2	Perencanaan Strategi	12	75,0	4	25,0
3	Focus pada Customer	8	50,0	8	50,0
4	Focus Sumber Daya Manusia	4	25,0	12	75,0
5	Focus Proses Pembelajaran	8	50,0	8	50,0
6	Sistem Informasi	8	50,0	8	50,0

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis komponen proses mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata sudah memiliki competitive advantage, diantaranya komponen kepemimpinan ketua Program Studi sebesar 25,0%, perencanaan strategis 75%, focus customer sebesar 50,0%, focus sumber daya manusia sebesar 25,0%, focus proses pembelajaran dan sistem informasi sebesar 50,0%.

**Tabel 3.**

Hasil analisis komponen hasil mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah menuju competitive advantage

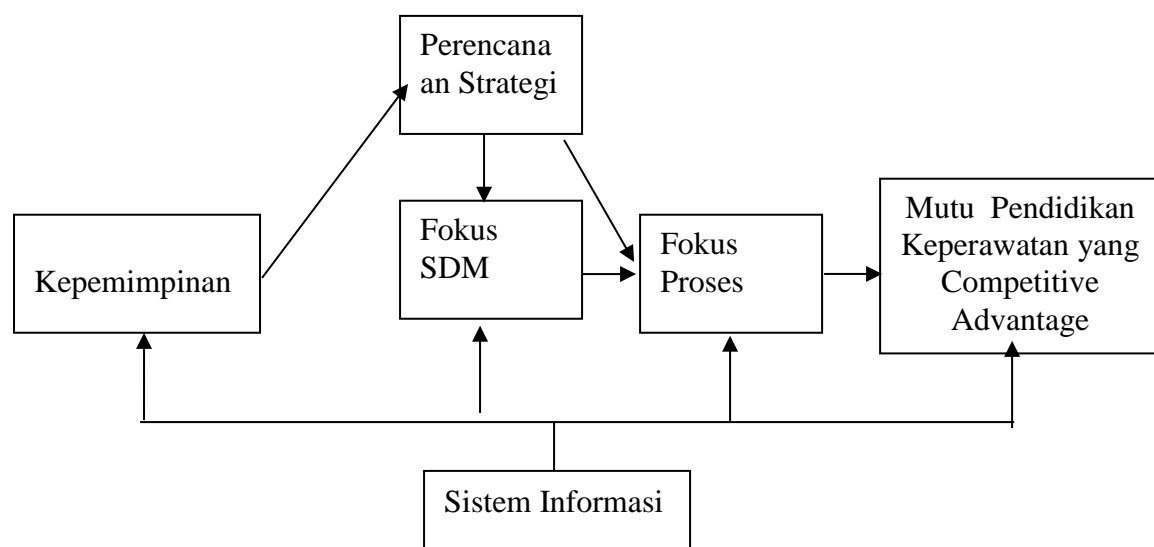
No	Komponen Hasil	Competitive Advantage			
		Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Hasil Kepemimpinan	8	50,0	8	50,0
2	Pencapaian Rencana Strategis	8	50,0	8	50,0
3	Hasil Focus pada Customer	8	50,0	8	50,0
4	Hasil Manajemen Sumber Daya Manusia	2	12,5	14	87,5
5	Hasil Proses dan Pembelajaran Mahasiswa	16	100	0	0
6	Keuangan	16	100	0	0
7	Sarana dan Prasarana	12	75,0	4	25,0

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis komponen hasil mutu pendidikan keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di Indonesia, diantaranya komponen hasil kepemimpinan, pencapaian strategi dan focus customer sebesar 50,0% sudah menunjukkan competitive advantage, demikian juga pada hasil proses pembelajaran dan keuangan sebesar 100%, dan sarana prasarana sebesar 75,0%, sedangkan untuk komponen hasil manajemen sumber daya manusia sebesar 87,5% yang belum menunjukkan competitive advantage.

Tabel 4  
Hasil pengujian pengaruh antar variabel dengan Partial Least Square (PLS)

No	Pengaruh Antar Variabel	Sample mean	T-Statistik	Keterangan
1	Kepemimpinan terhadap Perencanaan strategis	0.7423	15.8450	Signifikan
2	Perencanaan strategis terhadap fokus sumber daya manusia	0.3199	3.3465	signifikan
3	Perencanaan strategis terhadap fokus proses pembelajaran	0.2725	3.9500	signifikan
4	Fokus sumber daya manusia terhadap fokus proses	0.0693	1.9940	signifikan
5	Fokus sumber daya manusia terhadap mutu dengan competitive advantage	0.0570	1.1403	Tidak signifikan
6	Fokus proses terhadap mutu dengan competitive advantage	0.0900	8.9493	ssignifikan
7	Sistem Informasi terhadap kepemimpinan	0,6947	22.0510	
8	Sistem informasi terhadap fokus sumber daya manusia	0.4193	4.4300	Signifikan
9	Sistem informasi terhadap fokus proses	0.5477	7.7140	Signifikan
10	Sistem informasi terhadap mutu dengan competitive advantage	0.2186	13.9950	Signifikan

Berdasarkan table 4. Hasil pengujian pengaruh antar variabel, menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh langsung jika T-statistik lebih besar dari nilai outer loading T Statistik > 1,96, maka temuan model peningkatan mutu pendidikan tinggi keperawatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Peningkatan Mutu Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Menuju Competitive Advantage.

## PEMBAHASAN

Model yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Model peningkatan mutu pendidikan keperawatan menuju keunggulan bersaing, dengan menekankan pada komponen proses dan hasil dari indikator kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus custome, fokus sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran, dan sistem informasi.

Dalam model tersebut komponen secara langsung mempengaruhi peningkatan mutu adalah komponen proses pembelajaran dan manajemen operasional serta sistem informasi. Khusus komponen proses sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perencanaan strategis, dan perencanaan strategis dipengaruhi oleh kepemimpinan. Selain itu semua komponen proses mutu dipengaruhi oleh sistem informasi, sehingga sistem informasi memiliki peran dalam mempercepat peningkatan mutu untuk semua indikator mutu.

Berdasarkan hasil temuan model tersebut sesuai dengan yang dikembangkan dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010*, bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan memperkuat daya saing bangsa dibutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan pengelolaan institusi, dan pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

Selain itu pengembangan model diarahkan untuk menjadikan organisasi sebagai *customer driven* yakni model yang mengacu pada kebutuhan dan harapan customer untuk menuju keunggulan bersaing, serta implementasi manajemen pengetahuan melalui budaya sharing pengetahuan.

Hal tersebut sesuai dengan model strategi yang dikembangkan oleh Kenichi Ohmae dengan model segitiga strategis atau dikenal dengan model 3C (*corporation, customer, dan competitive*) yakni dalam mencapai keunggulan bersaing suatu organisasi harus mengembangkan strategis bisnis yang berfokus pada *corporation, customer, dan competitive* (Ohmae,1991). Organisasi/perusahaan yang ingin berhasil dan bertahan harus memasarkan apa yang dibutuhkan oleh *customer* dan tetap bertahan dalam persaingan, artinya harus lebih unggul dengan pesaingnya,serta mampu menciptakan daya saing dengan menerapkan strategi penciptaan nilai (Hitt, *et al*, 1999).

Untuk itu Kenichi Ohmae dalam memperkuat posisi strategi dapat melalui pemanfaatan alokasi sumber daya manusia, menggunakan keunggulan relatif dengan mencari perbedaan dengan pesaing, menggunakan strategi inisiatif agresif untuk membangun keunggulan dibandingkan dengan organisasi lain, dan menggunakan strategi dengan melakukan inovasi.

Dalam memenangkan persaingan juga diperlukan penguasaan pengelolaan aset-aset intelektual, hal ini sesuai dengan model yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah dengan implementasi manajemen pengetahuan melalui budaya sharing pengetahuan. Model tersebut didukung oleh pendapat Ikujiro Nonaka dengan model SECI yang menggambarkan dalam kehidupan pengetahuan itu mengalami sebuah proses yang digambarkan dalam bentuk spiral, yang terdiri atas *socialization, externalization, combination, dan internalization*. Proses eksternalisasi, yaitu mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Proses kombinasi, yaitu memanfaatkan *explicit knowledge* yang ada untuk diimplementasikan menjadi *explicit knowledge* lain. Proses ini sangat

berguna untuk meningkatkan skill dan produktifitas diri sendiri. Proses internalisasi, yakni mengubah *explicit knowledge* sebagai inspirasi datangnya *tacit knowledge*. Proses sosialisasi, yakni mengubah *tacit knowledge* ke *tacit knowledge* lain (Sangkala, 2007; Mulyanto, 2008).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

3. Profil Program Studi Pendidikan Keperawatan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di Indonesia menunjukkan rata-rata lama berdiri adalah 10 tahun, dengan status akreditasi B dan tingkat persaingan prodi se kota/kabupaten adalah rata-rata lebih dari tiga perguruan tinggi yang menjadi pesaing utama.
4. Model peningkatan mutu pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah menuju Competitive Advantage adalah dengan menekankan pada komponen proses dan hasil dari indikator kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus custome, fokus sumber daya manusia, fokus proses pembelajaran, dan sistem informasi. Dalam model tersebut komponen secara langsung mempengaruhi peningkatan mutu adalah komponen proses pembelajaran dan manajemen operasional serta sistem informasi. Komponen proses sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perencanaan strategis, dan perencanaan strategis dipengaruhi oleh kepemimpinan.

### Saran

Model peningkatan mutu ini dapat digunakan pada program studi yang memiliki indikator yang sama apabila ingin menjadikan perguruan tinggi yang memiliki Competitive Advantage, selain itu hasil penelitian dapat dikembangkan untuk menyusun program aplikasi analisis mutu peningkatan pendidikan keperawatan berbasis elektronik, sehingga mempercepat identifikasi temuan komponen mutu yang lemah untuk ditingkatkan.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Nomor 010/SP2H/P/K7/KM/2016. Terima kasih kepada Koordinator Perguruan Tinggi VII Jawa Timur atas pendanaan tersebut dan kepada pimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di Indonesia atas ijin penelitian.

## KEPUSTAKAAN

Abbas, S, 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta  
AIPNI, 2010. *Kurikulum Pendidikan Ners*, AIPNI, Jakarta

- Allison & Kaye, 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Asmarani, D.E., 2006. *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Asmawi, M.R., 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi, *Makara, Sosial, humaniora*, vo. 9 no. 2
- BAN-PT, 2012. *Hasil Evaluasi Status Akreditasi Program Studi bidang Kesehatan di Jawa Timur*, (<http://www.ban-pt.kemendiknas.go.id> diakses tanggal 17 Juni 2012)
- Barnett, R., 1992. *Improving Higher Education; Total Quality Care*, SRHE & OU, Buckingham
- Darwanto, H., 2003. *Balanced Scorecard untuk Organisasi Pemerintah*, <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/2942>, Jakarta Bapenas diakses tanggal Juni 2010
- Dejong, D.J., 2009. Quality Improvement Using the Baldrige Criteria for Organizational Performance Excellence, *Am J Health Syst Pharm*, Vol 66 Juni 1
- Dirjen Dikti, 2008. *Hasil Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*, Depdiknas, Jakarta
- Dirjen Dikti, 2004. *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS 2003-2010); Menuju Sinergi Kebijakan Nasional*, Depdiknas, Jakarta
- Dikti Kemendikbud, 2011. *Data evaluasi Program Studi*, (<http://www.evaluasi.dikti.go.id> diakses tanggal 11 Oktober 2011)
- Djokopranoto dan Indajit, R.E., 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Gaspersz, V & Fontana, A., 2011. *Malcolm Baldrige Criteria For Performance Excellence; contoh aplikasi pemenang Malcolm Baldrige Award*, Penerbit Vinchristo Publication, Jakarta
- Gaspersz, V., 2006. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk organisasi bisnis dan pemerintah*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, I., 2011. *Structural Equation Modeling; metode alternative dengan partial least square (PLS)*, Badan Penerbit Undip, Semarang
- Gito, S, I., 2008. *Manajemen Strategis*, BPFE, Yogyakarta
- Gintings, A., 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung
- Goetsch, D.L. & Davis, S., 1994. *Introduction to Total Quality; Quality, Productivity, Competitiveness*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ
- Gold, A.H., Malhotra, A., & Segars, A.H., 2001. Knowledge Management: An Organizational Capabilities Perspective. *Journal of Management Information Systems*, 18 (1): 185-214.
- Hariharan, A., 2005. Implementing Seven KM Enablers at Barti. *Knowledge Management Review*, 8 (3): 8-9
- Hersey, P., & Blanchard, K., 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia / Paul Hersey & Ken Blanchard, 4th eds.*, Ed: Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Hidayat, A.A.A., Supriyanto, S., Nursalam. 2015. Model Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan Kriteria Malcolm Baldrige Pada Pendidikan Keperawatan di Kota Surabaya, *Jurnal Ners*, Vol 10 No. 1

- Hitt, M. A., Clifford, P. G., Nixon, R. D., & Coyne, K. P. 1999. *Dynamic strategic resources: Development, diffusion & integration*. Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Hitt, M. A., Ireland, R., Camp, M., & Sexton, D. 2002. Strategic entrepreneurship: Integrating entrepreneurial and strategic management perspectives. In M. A. Hitt, R. Ireland, M. Camp & D. Sexton (Eds.), *Strategic Entrepreneurship: Creating a new mindset* (pp. 1-13). Oxford: Blackwell.
- Hitt, M. A., & Ireland, R. D. 2000. The intersection of entrepreneurship and strategic management research. In D. L. Sexton & H. A. Landstrom (Eds.), *Handbook of entrepreneurship* (pp. 45-63). Oxford.
- Hitt, M. A., & Reed, T. S. 2000. Entrepreneurship in the new competitive landscape. In G. D. Meyer & K. A. Heppard (Eds.), *Entrepreneurship as Strategy* (pp. 23-48). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. 2001. *Strategic management: Competitiveness and Globalization* (4 ed.). Cincinnati: South-Western College Publishing
- Indonesia Quality Award Foundation, 2011. *Kriteria Kinerja Ekselen; Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2011-2012 Bidang Pendidikan*, Jakarta
- Istanto, Y, 2010. Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing dan Positioning terhadap Kinerja, *Buletin Ekonomi*, vol 8 No. 2
- Ireland, RD and Hitt MA, 2006. Achieving and maintaining strategic competitiveness in the 21st century: The role of strategic leadership., *Academy of Management Executive*, 2005, Vol. 19, No. 4
- Jacobsen, J, 2006. Leading Faculty and Staff to a Baldrige Based School, *The Journal for Quality & participation*, ([Http://www.asq.org](http://www.asq.org) diakses 20 Maret 2011)
- Khoiri, M, 2009. Upaya peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan SDM Industri dengan pendekatan TQME, *Proceeding Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta 5 Nopember
- Kuspjadi & Sudarso, 2009, *Pengukuran Kinerja Fakultas Teknik Ubhara dengan Menggunakan Kriteria Malcolm Baldrige*, (<http://www.digilib.its.ac.id> diakses 18 Maret 2011)
- Laudon, K.C. & Laudon, J.P., 2007. *Sistem Informasi Manajemen, ed, 10*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Miles, R.E, 1975. *Theories of Management; Implications for Organizational Behavior and Development*, McGraw Book Co, New York
- Mulyanto, A. 2008. Implementasi Knowledge Management untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi*. IST AKPRIND, Yogyakarta
- Nawawi, H, 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Nawawi, H, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Panjaitan, H., 2011, *Sistem Informasi, Kualitas Layanan, Citra, dan Respon Konsumen Perguruan Tinggi*. Revka Petra Media, Surabaya
- Ohmae, K. 1991. *The Mind Of The Strategist: The Art of Japanese Business*, McGraw-Hill
- Pearce, J.A & Robinson, R.B, 1991. *Strategic Managament; Formulation, Implementation, Control*, Homewood, Irwin Company



- Piccolli, Gabriel, Ahmad, R, Ives, B, 2001. Knowledge Management in Academia, A Proposed Framework, *Journal of Information and technology managment*, 1,4, p. 299
- Porter, M.E., 1994, *Keunggulan Bersaing*, Tim Penerjemah Binarupa Aksara, Binarupa Aksara, Jakarta
- Purba, S, 2009. *Kinerja Pimpinan Jurusan Perguruan Tinggi; teori, konsep dan korelasinya*, LaksBang Pressindo, Yogyakarta
- Rachmawati, I.K., 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Rahmayanti & Singgih, M.L, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan pada Perguruan Tinggi, *Proceeding Seminar Nasional Teknoin bidang teknik Industri*, Yogyakarta, 22 november
- Rivai, V, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Robbins, SP, 2001. *Organisational Behaviour: Concepts, Controversies, Applications*, 11th ed, Prentice Hall, USA.
- Ross, J.E. 1994. *Total Quality Management: Text, Cases, and Readings*, 2nd ed, Kogan Page Limited, London
- Rusilowati, A, 2008. Pengembangan Indikator Evaluasi proses Perkuliahan di Perguruan Tinggi, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid. 37 No. 2 Desember
- Said, S. 2002. Faktor-faktor Strategis yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan dan Kinerja PTN dan PTS di Indonesia, *Disertasi*, tidak dipublikasikan, Surabaya: PPS Universitas Airlangga.
- Sangkala, 2007. *Knowladge Managament; suatu pengantar memahami bagaimana organisasi mengelola pengetahuan sehingga menjadi organisasi yang unggul*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Soekarso, Sosro, A., Pitong, I., Hidayat, C., 2010. *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Medika, Jakarta
- Supriyanto, S, 2011. *How to Become a Succesful Entrepreneur*, Surabaya
- Supriyanto, S, & Wulandari, R.D., 2010. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Health Advocacy, Surabaya
- Swanson, R,A, 1995. *Human Resource Development; Performance is the key*, Human Resource Development Quarterly 207-213
- Tjiptono, F, & Diana, A, 2002. *TQM; Total Quality Management*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Zeithaml, Valarie, A, Leonardo, L., & Parasuraman A., 1998. The Behavioral Consequences of Service Quality, *Journal of Marketing*, Vol 60, pp. 31-46

[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [PUBLICATION ETHIC](#)

[Home](#) > [User](#) > [Author](#) > [Active Submissions](#)

### ACTIVE SUBMISSIONS

[ACTIVE](#) [ARCHIVE](#)

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
2969	11-17	Nursing	hidayat	MODEL PENINGKATAN MUTU PENDEKIKAN KEPERAWATAN MENUJU...	Awaiting assignment

#### START A NEW SUBMISSION

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

#### REFBACKS

[ALL](#) [NEW](#) [PUBLISHED](#) [IGNORED](#)

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
---------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

*There are currently no refbacks.*

[Publish](#) [Ignore](#) [Delete](#) [Select All](#)

#### PEOPLE

- » [Contact](#)
- » [Editorial Team](#)
- » [Reviewer](#)

#### POLICIES

- » [Focus and Scope](#)
- » [Section Policies](#)
- » [Open Access Policy](#)

#### TEMPLATE



#### VIEW MY STATS

#### AUTHOR

Submissions  
Active (1)  
Archive (0)  
[New Submission](#)